

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Nagari Silago

1. Sejarah Nagari Silago

a. Asal Usul Nagari Silago

Asal mula nama Silago bermula dari sebuah kata tempat, yaitu “*Tempat Perundingan*” atau *Tampek Mampalagokan Adat Jo Pusako* pada saat pembentukan Nagari Sembilan Koto yang sekarang sudah menjadi kecamatan Sembilan Koto. Sesuai dengan pitatah adat yang sampai sekarang menjadi Tuah Kebesaran Silago, yaitu : *Tatonggok Tungku Nan Tigo (Tiang Panjang Nan Tigo), mako Tajarang Kanca Nan Gadang.*

Maksud dari *Tiang Panjang Nan Tigo* adalah pucuk pimpinan adat minangkabau di kecamatan Sembilan Koto, ibarat sebuah pohon kayu besar tempat berlindung, mereka ini dan atau ketiga daerah ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Sesuai juga dengan pitatah adat : *ba urek tunggang ka Durian Simpai (Dt. Bagindo Lelo), ba Batang ka Silago (Dt. Koto Panjang beserta Dt. Sampono Bumi), dan ba Pucuak Manjulai ka Lubuk Karak (Dt. Bagindo Tantuah).*

Sesuai dengan sejarah diatas dan menjadi bukti sejarah sampai saat ini bahwa dari dahulu Silago merupakan cerminan bagi nagari-nagari lainnya yang ada dikecamatan Sembilan Koto dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Disamping itu sampai saat ini Silago, juga

merupakan tempat diadakan berbagai perundingan baik pembahasan adat maupun mengenai pemerintahan, termasuk sebagai alasan kuat Silago di tetapkan menjadi ibukota kecamatan Sembilan Koto.

Sementara dilihat dari struktur kewilayahan nagari Silago, mencakup diantaranya:

1) Sebelah kiri Sungai Batang Momong yang dimulai dari Ampang Kualo, yaitu : kanan mudik Bukit Perdamaian /Pamatang Soik sampai ke Bukit Gadang dan Bukit gunung Siung, yang bersebelahan (baguliang) ke Sungai Ampang Kualo, dan sungai Batang lelan serta sungai Batang lago, kemudian sampai ke Sungai Betung yang berbatasan langsung dengan Dt. Pengulu Sati (Padang Hilalang).

2) Sebelah kanan Sungai Batang Momong, dimulai dari sungai Momong Kociak sampai ke Kasai Condong (Mudik Sanggolan) dan Pamatang Osan (Bukit Sungai Tabuan) serta arah sebelah (guliang) ke Silago Bukit Gading, kemudian naik keatas Bukik Limpope turun kebawah Batu Lipek Kain (Lubuk Sodang). Sebagai catatan sejarah pada tahun 1990 terjadi penyerahan wilayah secara adat dari Dt. Rajo Nan Putih mulai dari sungai potai sampai Sungai Batang Momong Kociak.

b. Sejarah Pemerintahan Nagari Silago

Suatu wilayah pada masa yang akan datang kondisinya ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, baik yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi. Kemampuan menyelesaikan masalah ini pada hakikatnya akan

menentukan kemungkinan tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang. Nagari Silago yang semula merupakan nagari induk dan dimekarkan menjadi dua nagari, yaitu nagari Silago dan nagari Koto Nan IV Dibawah melalui Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor : 4 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Penataan Nagari.

Walau terjadi pemisahan dan pembagian sumberdaya secara luas kepada wilayah nagari pemekaran, tapi potensi dan identitas daerah tidak mengalami perubahan yang berarti, malah potensi ini tetap dikembangkan dengan baik. Satu hal yang dikembangkan oleh pemerintah nagari Silago sampai sekarang adalah pembenahan pusat pelayanan di ibu kota kecamatan Sembilan Koto.

Sesuai dengan nilai otonomi yakni mendatangkan kesejahteraan kepada publik, maka nagari Silago terus melakukan pembenahan khususnya dengan melaksanakan pemekaran di tingkat jorong. Sampai sekarang nagari Silago telah meliputi lima wilayah jorong yang pada dasarnya dimaksudkan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat secara umum, disamping memberikan kesempatan kepada pemerintah ditingkat jorong untuk dapat lebih mengembangkan potensi wilayahnya.

2) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Nagari Koto Nan IV
Dibawuah

3) Sebelah Timur Berbatasan dengan Nagari Koto Nan IV
Dibawuah

4) Sebelah Barat Berbatasan dengan Nagari Banai.

Tabel 2.1

Jarak Jorong Kepusat Pemerintahan Nagari, Kecamatan Sembilan Koto dan
Kabupaten Dharmasraya

No	Nama Jorong	Ibukota Nagari	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
		(Km)	(Km)	(Km)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Silago	0,3	1	42
2	Ranah Kayu Kalek	0,6	0,5	42
3	Lubuk Binuang	0,7	0,2	42
4	Bukit Durian Kubang	4	3,5	38
5	Ampang Kuranji	6	5,5	36

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Nagari Silago terletak di Ibu kota Kecamatan Sembilan Koto, dimana jarak Nagari Silago kepusat Pemerintahan Kecamatan berjarak 1 Km, sedangkan jarak nagari Silago kepusat Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya sekitar 42 Km yang terletak di Pulau Punjung.

Dalam posisi seperti ini Nagari Silago dihadapkan kepada permasalahan perbedaan sarana dasar pembangunan mulai dari pendidikan, kesehatan, dan telekomunikasi yang masih berbeda nyata antar satu nagari terhadap nagari lainnya. Perbedaan ini sesungguhnya juga dikarenakan adanya pemekaran nagari dan

kecamatan yang belum disertai dengan pemenuhan prasarana dan sarana dasar. Ketiadaan prasarana dan sarana dasar pada akhirnya akan mengakibatkan pertumbuhan antar nagari tidak merata dan cenderung akan divergen.

b. Iklim dan Cuaca

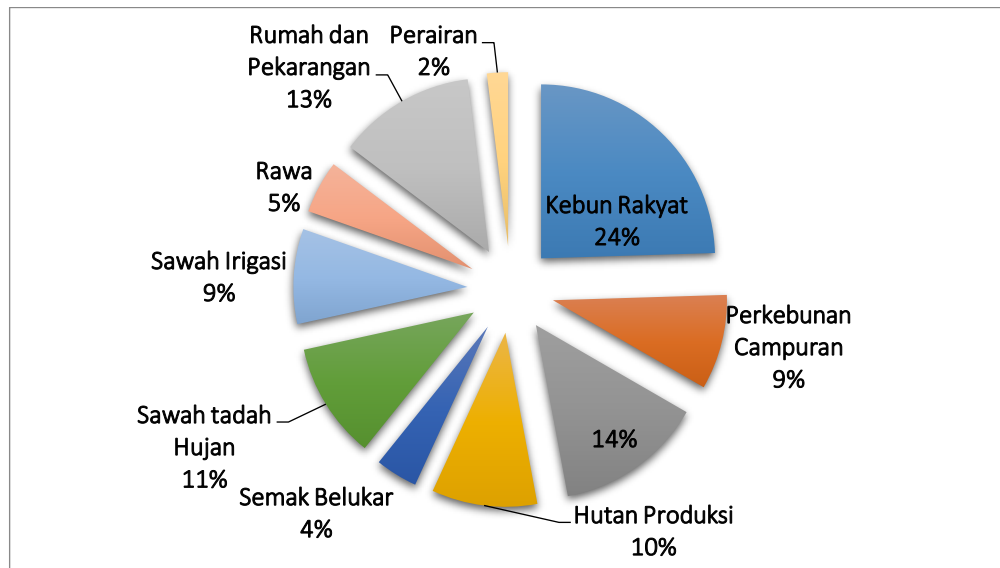
Kondisi iklim di Nagari Silago tergolong tipe tropis basah dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun. Keadaan iklimnya adalah temperatur dengan suhu minimum 20-33 C dan suhu maksimum 37°C. Rata-rata curah hujan 13,61 mm/hari untuk tiap bulannya.

c. Penggunaan Lahan

Secara geografis Nagari Silago terletak didataran dengan luas ± 92.46 Km². Jenis tanah Nagari Silago pada umumnya adalah tanah podsolik merah kuning (PMK) atau dystropepts dan tropagnepts serta tropodults dan rendalls. Untuk lebih jelasnya penggunaan lahan dinagari Silago dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2.1

Penggunaan Lahan di Nagari Silago Tahun 2016



Berdasarkan grafik diatas memperlihatkan bahwa komposisi penggunaan lahan terluas adalah untuk perkebunan rakyat sebesar 24 % dan perkebunan campuran sebesar 9 %. Sedangkan luas hutan negara sebesar 14 % diikuti oleh hutan produksi rakyat sebesar 10 % serta semak belukar belum ditanami sebesar 4 %. Sementara luas sawah tadah hujan sebesar 11 % dan sawah irigasi 9 % serta rawa yang tidak ditanami sebesar 5 %. Kemudian penggunaan lahan untuk rumah bangunan dan pekarangan sebesar 14 % dan luas perairan yang terdiri dari perairan darat sebesar 2 %.

c. Perekonomian Nagari Silago

1. Kondisi Umum

Nagari Silago memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian dan perkebunan, terbukti dilihat berkembangnya sektor perkebunan rakyat dan masih luasnya lahan potensial yang belum diolah dan dimanfaatkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya pekerjaan penduduk nagari Silago dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Nagari Silago dilihat dari Pekerjaan
Pada Tahun 2016

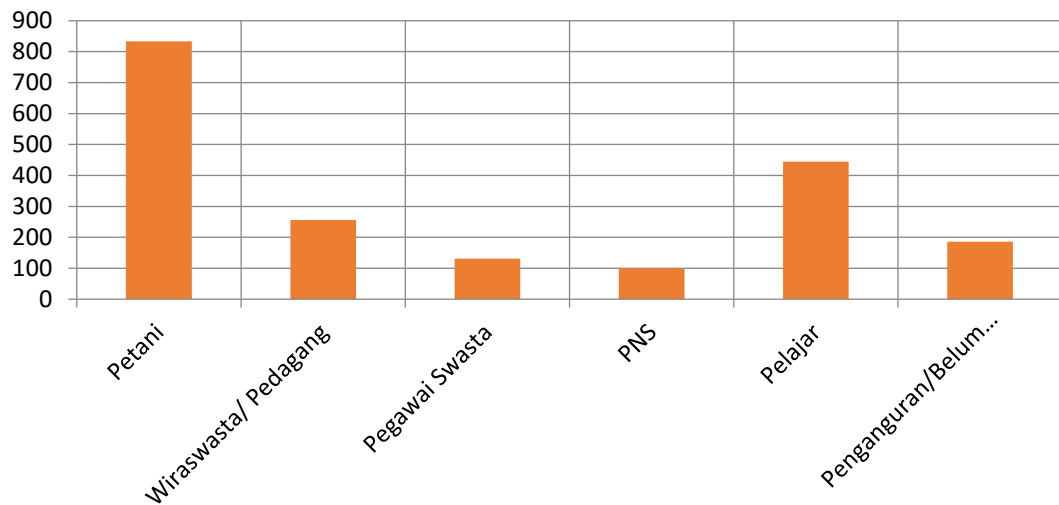
No	Nama Jorong	Petani	Wiraswasta/ Pedagang	Pegawai Swasta	PNS	Pelajar	Pengangguran/ belum ekerja
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Silago	183	57	21	27	103	41
2	Ranah Kayu Kalek	291	121	65	42	189	81
3	Lubuk Binuang	108	23	13	8	41	27
4	Bukit Durian Kubang	89	16	11	7	40	18
5	Ampang Kuranji	163	39	21	16	71	19
Jumlah		834	256	131	100	444	186

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya penduduk Nagari Silago masih hidup dari sektor pertanian tercatat sebesar 834 Jiwa menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan sektor sentral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian disektor swasta sebesar 256 jiwa dan yang bekerja sebagai pegawai swasta dan PNS masing-masing 131 jiwa dan 100 jiwa. Sedangkan yang masih pengangguran berjumlah sebanyak 186 jiwa disebabkan lemahnya kegiatan usaha disektor pertanian dan swasta dalam menyerap tenaga kerja. Lihat grafik berikut ;

Grafik 2.2

umlah penduduk menurut pekerjaan

Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan



Kondisi perekonomian Nagari Silago mengalami permasalahan, dimana tingginya resiko kerentanan yang dihadapi petani dan pelaku usaha di daerah peNagarian yang sebahagian besar tergantung pada kondisi alam, dalam kondisi demikian akan meningkatkan resiko kerugian usaha ditambah lagi dengan masih rendahnya akses masyarakat kesumberdaya ekonomi seperti permodalan, input produksi, keterampilan, teknologi dan informasi, serta jaringan kerjasama. Disamping itu rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki daerah peNagarian yang sebahagian besar mempunyai keterampilan rendah (low skill). Disamping itu kesadaran masyarakat dalam memelihara dan pemanfaatan sumberdaya alam masih cukup rendah dan seringkali menguna praktek-pratek pengelolaan yang dijalankan kurang memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Berangkat dari permasalahan diatas untuk mengurangi angka pengangguran perlu diupayakan langkah antisipasi melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan angkatan kerja sesuai dengan kompetisi pasar kerja, memngembangkan kemampuan kelembagaan dan permodalan koperasi serta

UKM, program padat karya pada pengembangan sektor pertanian, perkebunan serta perikanan.

2. Angka Kemiskinan

Kesenjangan sosial dapat teridentifikasi dari kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketunaan sosial, sehingga muncul permasalahan sejahteraan. Permasalahan seperti ini muncul dari keluarga kerana ketidak mampuan mengoptimalkan peran dan fungsinya secara baik dan benar sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kemiskinan dinagari Silago saat ini merupakan permasalahan yang sangat sulit ditanggulangi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan atau disebut juga kemiskinan struktural yang terjadi secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh rendahnya akses masyarakat terhadap pasar dan modal usaha disebabkan rendahnya kemampuan wiraswasta dan sarana prasarana dan prasarana perekonomian. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Jumlah Kepala Keluarga di Nagari Silago
dilihat dari Tingkat Kesejahteraan Pada Tahun 2016

No	Nama Jorong	Sejahtera	Pra-sejahtera	Miskin	Kurang Mampu
		(KK)	(KK)	(KK)	(KK)
(1)	(2)	(03)	(04)	(05)	(06)

1	Silago	34	38	52	26
2	Ranah Kayu Kalek	39	52	60	25
3	Lubuk Binuang	9	16	34	8
4	Bukit Durian Kubang	11	14	19	6
5	Ampang Kuranji	18	24	38	7
Jumlah		111	144	203	72

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 530 kepala keluarga yang tergolong dalam keluarga sejahtera 111 kepala keluarga, keluarga pra-sejahtera 144 kepala keluarga dan miskin 203 kepala keluarga. Kemudian kepala keluarga yang tergolong kurang mampu sebanyak 72 kepala keluarga. Untuk mengurangi angka kemiskinan di nagari Silago, diperlukan program pemberdayaan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan dan kemudahan akses peningkatan perekonomian mereka.

3. Angka Pengangguran

Pengangguran tetap menjadi sebuah permasalahan dalam pembangunan, termasuk di didaerah. Hal ini disebabkan sektor pertanian belum menjanjikan dalam penyerapan tenaga kerja dan belum dikelola secara kompetitif. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk nagari Silago dilihat dari tingkat usia adalah sebagai berikut :

Tabel : 2.4
Jumlah Penduduk Nagari Silago
dilihat dari Angkatan Kerja Pada Tahun 2016

No	Nama Jorong	Bekerja Usia Produktif	Pengangguran	Anak-Anak Usia Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lanjut Usia
		Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
1	Silago	165	41	103	102	21
2	Ranah Kayu Kalek	293	81	189	189	37
3	Lubuk Binuang	91	27	41	52	9
4	Bukit Durian Kubang	68	18	40	43	12
5	Ampang Kuranji	131	19	71	89	19
Jumlah		748	186	444	475	98

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran atau sedang mencari kerja. Tabel diatas menjelaskan bahwa penduduk nagari Silago yang berusia produktif dan bekerja sebanyak 748 jiwa dan penduduk yang berusia sekolah dan melanjutkan pendidikan sebanyak 444 orang dan yang sedang mencari pekerjaan atau pengangguran berjumlah 186 orang.

4. Kependudukan dan Sosial Budaya

a. Kependudukan

Perkembangan jumlah dan distribusi penduduk Nagari Silago pada tahun 2011 dapat diketahui bahwa total penduduk Nagari Silago adalah 1.951 jiwa, yang terbagi dalam 530 Kepala Keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut terdiri dari 935 jiwa berjenis kelamin perempuan, dan selebihnya 1.016 jiwa adalah laki-laki. Komposisi penduduk terbesar berada di jorong Silago Ranah Kayu Kalek 782 Jiwa kemudian diikuti oleh jorong Silago dan Ampang Kuranji dengan masing-masing sebesar 342

Jiwa dan 329 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui dari tabel dibawah ini :

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk dan Jumlah Keluarga
di Nagari Silago Pada Tahun 2016

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan	Total	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Silago	254	178	432	150
2	Ranah Kayu Kalek	371	418	789	176
3	Lubuk Binuang	114	106	220	67
4	Bukit Durian Kubang	92	89	181	50
5	Ampang Kuranji	185	144	329	87
Jumlah		1016	935	1951	530

Permasalahan kependudukan dinagari Silago adalah pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat, Persebaran penduduk di Nagari Silago relatif kurang merata, karena secara absolut jumlah penduduk tiap jorong jumlahnya timpang. Disamping itu data kependudukan yang masih kurang akurat. Hal ini utamanya disebabkan oleh proses pendaftaran penduduk yang masih belum sempurna serta masih terdapat sejumlah penduduk yang belum memahami tentang arti dan kegunaan dokumen kependudukan.

Sedangkan jumlah penduduk nagari silago berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

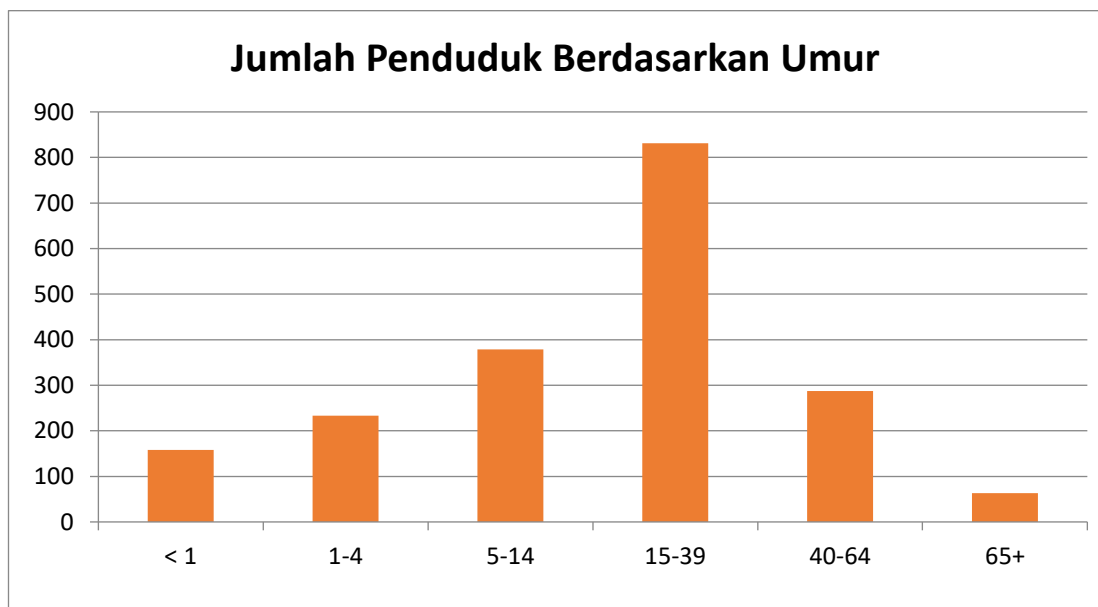
No	Usia	Jumlah (Jiwa)	%
----	------	---------------	---

1.	< 1	158	
2.	1 – 4	233	
3.	5 – 14	379	
4.	15 – 39	831	
5.	40 – 64	287	
6.	65 +	63	

Dari tabel diatas jumlah penduduk usia kurang dari 1 Tahun 158 jiwa, usia 1-4 Tahun 233 jiwa, usia 5-14 Tahun 379 jiwa dan usia 15-39 Tahun 831 jiwa. Serta penduduk usia 40-65 Tahun keatas sebanyak 350 jiwa. Seperti tergambar pada grafik berikut ;

Grafik 2.3

Jumlah penduduk berdasarkan umur



Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan antisipasi untuk kemajuan bagi warga masyarakat yang kurang beruntung dan rentan. Permasalahan penyandang masalah kesejahteraan sosial masyarakat menjadi permasalahan krusial dalam pembangunan kependudukan nagari Silago. Dari indikator penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat dibedakan dalam bentuk kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketunaan sosial, dan korban bencana. Data penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 2.7
Jumlah Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
di Nagari Silago Pada Tahun 2016

No	Nama Jorong	Cacat Fisik	Cacat Mental	Lanjut Usia	Korban Tindakan Kekerasan
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Silago	5	4	11	3
2	Ranah Kayu Kalek	3	3	14	3
3	Lubuk Binuang	3	7	4	1
4	Bukit Durian Kubang	2	5	5	1
5	Ampang Kuranji	3	4	9	2
Jumlah		16	23	43	10

Permasalahan rendahnya kualitas penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan masalah ketunasiswaan yang terdiri dari gelandangan dan pengemis serta tuna susila, selain disebabkan oleh kemiskinan,

juga diakibatkan oleh ketidakmampuan individu untuk hidup dan bekerja sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Disamping itu, rendahnya kualitas manajemen dan profesionalisme pelayanan kesejahteraan sosial dan belum serasinya kebijakan kesejahteraan sosial nagari. Penyandang cacat masih menghadapi kendala untuk kemandirian, produktivitas dan hak untuk hidup normal, yang meliputi antara lain akses ke pelayanan sosial dasar, terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga pelayanan sosial untuk berbagai jenis kecacatan dan aksesibilitas terhadap pelayanan umum untuk mempermudah kehidupan mereka. Sedangkan data jumlah anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 2.8
Jumlah Anak-anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
di Nagari Silago Pada Tahun 2016

No	Nama Jorong	Anak Tindak Kekerasan	Anak Cacat	Anak Yatim /Anak Piatu	Anak Fakir dan Miskin
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)
(01)	(02)	(05)	(07)	(08)	(09)
1	Silago	2	7	11	8
2	Ranah Kayu Kalek	2	6	16	5
3	Lubuk Binuang	2	9	9	4
4	Bukit Durian Kubang	1	2	5	3
5	Ampang Kuranji	1	2	9	5
Jumlah		8	26	50	25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari indikator anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah anak tindak kekerasan sebanyak 8 orang, dan anak cacat sebanyak 24 orang. Sedangkan anak fakir miskin berjumlah sebanyak 25 orang. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan

penyelenggaraan, penyantunan, perlindungan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Sedangkan jumlah kepala keluarga yang menghadapi permasalahan kesejahteraan sosial terutama pemukiman yang layak disebabkan kurangnya kemampuan pemerintah dalam membiayai kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan sarana dan prasarana dasar pemukiman seperti jalan lingkungan, sanitasi dan air bersih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 2.9
Jumlah Keluarga Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
di Nagari Silago Pada Tahun 2016

No	Nama Jorong	Rumah Tidak Layak Huni	Korban Bencana	Rawan Sosial Ekonomi
		KK	KK	KK
(01)	(02)	(04)	(05)	(06)
1	Silago	51	5	14
2	Ranah Kayu Kalek	72	7	22
3	Lubuk Binuang	15	2	8
4	Bukit Durian Kubang	21	2	4
5	Ampang Kuranji	45	3	5
Jumlah		204	19	53

Untuk mengurangi angka permasalahan kesejahteraan sosial dinagari Silago dapat ditempuh dengan melakukan perlindungan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan aksesibilitas penyandang masalah kesejahteraan sosial terhadap pelayanan sosial dasar; (1) Meningkatnya kualitas hidup penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai harkat dan martabat kemanusiaan; Meningkatnya ketahanan sosial individu, keluarga dan komunitas masyarakat dalam mencegah

dan menangani permasalahan kesejahteraan sosial; (2) Tersusunnya sistem perlindungan sosial nagari; (3) Meningkatnya keserasian kebijakan kesejahteraan sosial; (4) Terjaminnya bantuan dalam bentuk modal usaha dan meningkatnya penanganan korban banjir dan sosial.

5. Pendidikan

Permasalahan utama dalam konteks pembangunan pendidikan masyarakat Nagari Silago adalah tingkat pendidikan penduduk yang masih relatif rendah; (1) Masih relatif rendahnya kualitas pendidikan penduduk, khususnya yang ditunjukkan oleh APM, disebabkan oleh rendahnya akses masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang telah ada; (2) Rendahnya kemampuan perekonomian masyarakat kepada jenjang yang lebih tinggi yang disebabkan faktor kemiskinan dan disamping itu pelayanan sarana pendidikan itu sendiri belumlah merata. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk di nagari Silago dilihat dari tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel : 2.10
Jumlah Penduduk di Nagari Silago
dilihat dari Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2016

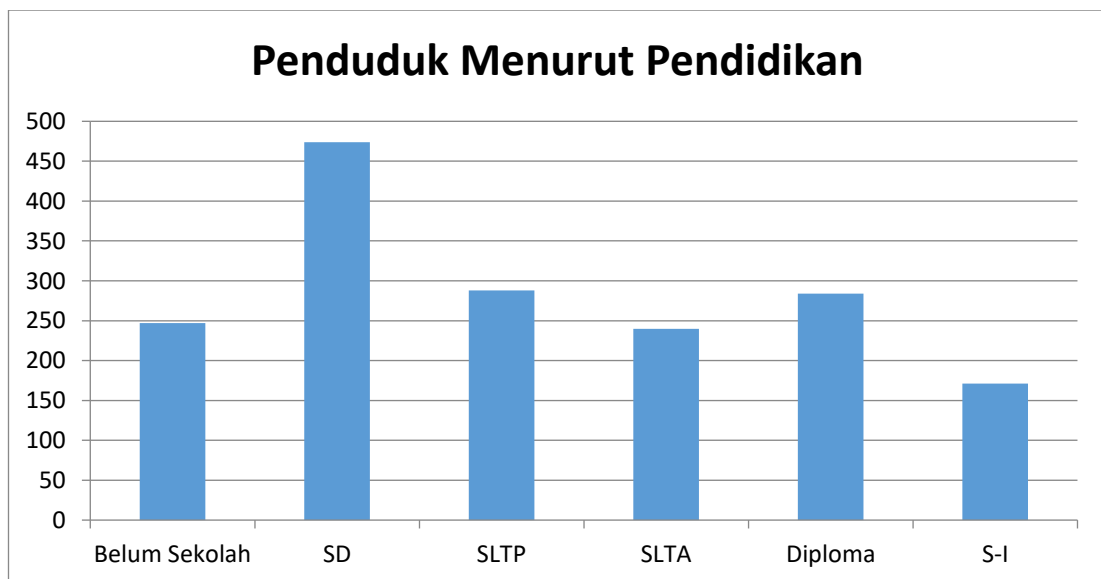
No	Nama Jorong	Belum Sekolah	Sekolah Dasar	SLTP	SLTA	D-I	D-II	D-III	S-1
		Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang
(01)	(02)	(03)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)
1	Silago	55	120	61	65	19	43	25	54
2	Ranah Kayu Kalek	85	190	73	87	31	30	39	67

3	Lubuk Binuang	15	37	24	19	9	10	15	12
4	Bukit Durian Kubang	28	53	42	24	10	16	22	10
5	Ampang Kuranji	34	74	68	45	15	27	34	28
Jumlah		247	474	288	240	84	45	135	171

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk nagari Silago yang berpendidikan melanjutkan keperguruan tinggi adalah 435 orang dari berbagai tingktan perguruan tinggi. Sedangkan yang hanya mempunyai pendidikan sekolah menengah baik tingkat pertama maupun tingkat atas sebesar sebanyak 528 orang. Untuk penduduk yang mempunyai pendidikan sekolah dasar berjumlah 474 orang dan yang belum sekolah sebanyak 247 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Grafik 2.4

Penduduk menurut pendidikan



Dari tabel diatas dapat disusun rumusan kebijakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sesuai

dengan standar layanan minimum di daerah tertinggal; (1) Meningkatkan angka melek huruf melalui penurunan angka putus sekolah pada kelas-kelas awal Sekolah Dasar, dan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan bagi penduduk dewasa yang buta aksara; (2) Peningkatan perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan dengan menciptakan program secara terpadu dari berbagai unsur pembangunan untuk daerah tertinggal; (3) Pemberdayaan anak-anak putus sekolah melalui pengembangan jiwa kewirausahaan dan program pelatihan life skill serta bantuan permodalan; (4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap mental dan kesehatan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat dengan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan fasilitasi bagi kegiatan sosial kemasyarakatan.

B. Pemerintahan Umum

1. Pemerintahan Nagari Silago

Pembentukan Nagari Silago berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Penataan Nagari. Berdasarkan Peraturan Daerah tersebut nagari Silago terbagi dalam lima jorong, yang di maksud dengan jorong adalah struktur pemerintahan nagari yang paling rendah di nagari silago maupun di wilayah minang kabau, di banding kan dengan opemerintahan desa, jorong setara dengan pedukuhan/ dukuh.

a. Jorong Silago

Jorong Silago terletak dipusat nagari Silago yang berbatasan langsung dengan nagari Banai dengan jumlah dan kepadatan penduduk

terbanyak, yaitu sebesar 432 jiwa dengan jumlah laki-laki 254 jiwa dan jumlah perempuan 178 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 150 keluarga. Luas jorong 12.62 Km² dengan komposisi pemakaian lahan terbesar adalah untuk sarana pemerintahan dan umum, sawah pertanian dan perkebunan. Jorong Silago dialiri oleh aliran sungai batang lago sebagai sumber air bagi masyarakat dan disini juga terdapat potensi wisata yang belum terintis sama sekali yaitu potensi danau gadang.

b. Jorong Ranah Kayu Kalek

Jorong Lubuk Binuang terletak berbatasan langsung dengan nagari Lubuk Karak dengan jumlah dan kepadatan penduduk terbanyak, yaitu sebesar 789 jiwa dengan jumlah laki-laki 371 jiwa dan jumlah perempuan 418 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 176 keluarga. Luas jorong 18.52 Km² dengan komposisi pemakaian lahan terbesar adalah untuk lahan perkebunan dan lahan belum dimanfaatkan, sawah pertanian dan lahan untuk peternakan. Jorong Ranah Kayu Kalek disamping dialiri sungai batang lago juga dilari oleh sungai-sungai kecil, yaitu sungai moreng, sungai pakani yang bersumber dari mata air bukit gading.

c. Jorong Lubuk Binuang

Jorong Lubuk Binuang terletak diseberang dan sepanjang aliran sungai batang lago dengan jumlah dan kepadatan penduduk terbanyak, yaitu sebesar 220 jiwa dengan jumlah laki-laki 114 jiwa dan jumlah perempuan 106 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 67 keluarga. Luas jorong 21.04 Km² dengan komposisi pemakaian lahan terbesar adalah hutan

peroduksi yang belum terolah, lahan perkebunan dan lahan belum dimanfaatkan, sawah pertanian dan lahan untuk peternakan. Jorong Lubuk Binuang merupakan jorong paling luas dan merupakan areal pertanian dan perkebunan masyarakat dengan dialiri banyak sungai-sungai kecil, seperti sungai katun, sungai sampola, sungai kilang, dll yang bias dikembangkan untuk jaringan irigasi dan perikanan air deras.

d. Jorong Bukit Durian Kubangan

Jorong Bukit Durian Kubangan terletak diseberang dan sepanjang aliran sungai batang lago dengan jumlah dan kepadatan penduduk terbanyak, yaitu sebesar 181 jiwa dengan jumlah laki-laki 92 jiwa dan jumlah perempuan 89 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 50 keluarga. Luas jorong 17.67 Km² dengan komposisi pemakaian lahan terbesar adalah hutan peroduksi yang belum terolah, lahan perkebunan dan lahan belum dimanfaatkan, sawah pertanian dan lahan untuk peternakan. Jorong Bukit Durian Kubangan memiliki potensi besar untuk pengembangan perkebunan rakyat yang sebahagian besar wilayahnya belum dimanfaatkan sama sekali, disamping itu jorong ini memiliki sumber air dari sungai batang momong dan sungai-sungai kecil lainnya yang bias dipergunakan sebagai air bagi masyarakat dan lahan pertanian.

e. Jorong Ampang Kuranji

Jorong Ampang Kuranji terletak diseberang dan sepanjang aliran sungai batang lago dengan jumlah dan kepadatan penduduk terbanyak, yaitu sebesar 329 jiwa dengan jumlah laki-laki 185 jiwa dan jumlah perempuan

144 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 87 keluarga. Luas jorong 14.31 Km² dengan komposisi pemakaian lahan terbesar adalah hutan peroduksi yang belum terolah, lahan perkebunan dan lahan belum dimanfaatkan, sawah pertanian dan lahan untuk peternakan. Jorong Ampang Kuranji juga dulunya pusat pemerintahan Nagari yang kemudian dalam system pemerintahan nagari digabungkan dengan Silago, jorong ini memiliki sumber air dari sungai batang momong dan sungai batang sangolan untuk memnuhi kebutuhan masyarakat dan mengairi lahan pertanian.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Nagari (SOPD)

Susunan Organisasi Pemerintah Nagari Silago Kecamatan Sembilan Koto menganut system kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dengan gambar sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
NAGARI SILAGO KECAMATAN SEMBILAN KOTO
KABUPATEN DHARMASRAYA**

NAMA-NAMA :

Wali Nagari	: FIRDAUS DT KOTO PANJANG
Sekretaris Nagari	: AFRIZAL. K
Bendahara	: SESRA YUNINGSIH, A.Md
Kepala Urusan Keuangan	: SASTRIDANI, S.Pd
Kepala Urusan Perencanaan	: ENDRI YADI, A.Md
Kepala Urusan Umum	: ARMAIDA

Kepala Seksi Pemerintahan	: ARDHONI RAHMAN
Kepala Seksi Pelayanan	: CITRA MARINA, SH
Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Budaya	: DELNITA, S.Pd.I
Staf	: WIKI MARLIZA NANDA, S.Pd
Staf	: RIKO YANESCAN, S.Pd
Staf	: NOFRIZAL, S.Pd
Staf Pengurus Aset Nagari	: ROVA KURNIATI, SE.Sy

Kepala Jorong:

1. Jorong Silago	: DARISSALAM
2. Jorong Ranah Kayu Kalek	: SUTAN ISMIR
3. Jorong Lubuk Binuang	: DIKI ALBER HENDRI, A.Md
4. Jorong Bukit Durian Kubangan	: INARDI PUTRA, A.Md
5. Jorong Ampang Kuranji	: JALISMAN

Untuk lebih jelasnya kelembagaan pemerintahan nagari Silago adalah sebagai berikut :

- 1) Badan Pemusyawaratan Nagari.
- 2) Kerapatan Adat Nagari.
- 3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
- 4) Karang Taruna.
- 5) Kepemudaan.
- 6) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.
- 7) Majelis Taklim dan Pengembangan Agama.

C. Kerapatan Adat Nagari (KAN) Silago

KAN merupakan satu kesatuan adat yang di akui oleh pemerintahan nagari,

KAN ini sudah ada sejak dahulu kala, di mana ke anggotaan KAN terdiri dari para datuk atau ninik mamak, stuktur KAN di nagari silago yankni, hanya ada

ketua dan sekretaris, dan sisanya sebagai anggota, yang manjadi anggota ini adalah para ketua suku yang ada di nagari silago, ketua dan skretarisnya juga ketua dari suku yang ada yang kemudian di pilih oleh para anggota atau para penghulu yang ada untuk menjadi ketua tersebut.

Struktur KAN di didalam pemerintahan nagari sesuai penyampaian skretaris nagari silago, kan merupakan kedudukannya sama dengan wali nagari akan tetapi wali nagari adalah pemerintahan yang resmi, sedangkan KAN adalah mengurus bagaian adat istiadat di nagari silago, sedangkan hubungan kerja KAN dengan pemerintahan nagari yakni garis putus putus atau tidak bisa langsung ikut serta di bidang pemerintahan.

Struktur KAN

1. Ketua KAN : Yusruial Datuak Gadang
2. Sekretaris KAN : Deprianto Datuk Mantari Alam
3. Anggota KAN : Ninik Mamak/pemimpin suku yang ada di silago

